

Peningkatkan pemahaman kekerasan seksual melalui layanan informasi di SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Kota Kupang

Audriana A.Carla Egor¹, Stefanus Lio² & Gracianus Edwin Tue P. Lejap³

^{1,2,3} Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

E-mail: audrianaegor01@gmail.com¹, liostef@yahoo.com², edwingracianus@gmail.com³

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2025-02-12

Revised : 2025-03-04

Accepted: 2025-03-06

KEYWORD

information services, sexual violence, high school students

KATA KUNCI

layanan informasi, kekerasan seksual, siswa SMA

ABSTRACT

Education in Indonesia is tarnished by the many cases of sexual violence experienced by students from elementary school to college. Based on the results of initial observations, students showed attitudes or actions of sexual violence in dormitories and at school. Examples of sexual violence that occurred were verbal and nonverbal. Verbal sexual violence such as calling with rude names or dirty words. This study aims to determine the effect of information services on increasing the understanding of sexual violence of Class XII students of UPTD SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Kota Kupang in the 2024/2025 Academic Year. The method used in this study was a quantitative one-group pretest-posttest experiment. The results showed that the t-count value was 46.483 and the sig. value was 0.000 < 0.005. while the t-table value was at the 5% level with df = 2.073. Thus, the t-count value > t-table. This shows that the provision of information services has an effect on increasing the understanding of sexual violence among class XII students of the UPTD SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Kota Kupang in the 2024/2025 academic year.

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia tercoreng dengan banyaknya kasus kekerasan seksual yang dialami oleh peserta didik dari tingkat sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi. Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik menunjukkan sikap atau tindakan kekerasan seksual di asrama dan di sekolah. Contoh kekerasan seksual yang terjadi berupa verbal dan nonverbal. Kekerasan seksual verbal seperti memanggil dengan sebutan kasar atau kata-kata kotor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman kekerasan seksual peserta didik Kelas XII UPTD SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Kota Kupang Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen *one-group pretest-posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 46,483 dan nilai sig. 0,000 < 0,005. sedangkan nilai ttabel pada taraf 5% dengan df = 2,073. Dengan demikian nilai thitung > ttabel. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman kekerasan seksual peserta didik kelas XII UPTD SMA Negeri Keberbakatan Olahraga Kota Kupang tahun pelajaran 2024/2025.

1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena manusia adalah makhluk rasional dan sosial. Oleh karena itu, membina lingkungan sekolah yang sehat sangat penting, yang didasarkan pada pemahaman setiap individu. Tetapi masih banyak individu yang belum mengetahui terkait 3 dosa besar pendidikan di Indonesia, terlebih khusus terkait kekerasan seksual. Berdasarkan (UU Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual No 12, 2022) kekerasan seksual merupakan tindakan merendahkan, menghina, melecehkan, menyerang tubuh, yang dapat berakibat penderitaan psikis maupun fisik. Berdasarkan data yang telah diberikan komnas perempuan pada tahun 2022 berjumlah 457,895, (Komnas Perempuan, 2023) Sedangkan di NTT khususnya kota Kupang kasus kekerasan seksual berjumlah 53 kasus. Kekerasan seksual terjadi karena kurangnya pengetahuan terkait kekerasan seksual sehingga masih banyak orang yang melakukan kekerasan seksual, Oleh karena itu, penting untuk mendapatkan pengetahuan tentang kekerasan seksual melalui layanan informasi. Layanan informasi adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pemahaman kepada individu tentang berbagai aspek untuk mencegah situasi yang tidak diinginkan (Prayitno & Amti, 2015). Menurut Sulistyarini & Jauhar (2014), terdapat enam tahapan layanan informasi, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap analisis hasil evaluasi, tahap tindak lanjut, dan tahap pelaporan. Seperti yang dinyatakan oleh Winkel & Hastuti (2006), tujuan layanan informasi adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta yang berkaitan dengan pendidikan, kesempatan karir, dan perkembangan pribadi-sosial. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami lingkungannya dan mengembangkan kemampuan untuk mengatur dan merencanakan kehidupannya. (Wua, 2017) menjelaskan bahwa teknik diskusi merupakan proses mendapatkan suatu informasi baru bagi audiens. Teknik diskusi dalam layanan informasi sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Menurut Setyobowo (2022), kekerasan seksual meliputi pernyataan pribadi tentang masalah seksual, membuat gerakan seksual dengan tangan atau ekspresi wajah, mengeluarkan suara yang bernada seksual, dan lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Mimit dkk. (2023), kekerasan seksual terdiri dari beberapa aspek. Aspek perilaku mengacu pada rayuan yang tidak diinginkan, yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk - halus atau

terang-terangan, fisik atau verbal, lembut atau agresif, namun selalu sepihak. Aspek situasional menunjukkan bahwa kekerasan seksual dapat terjadi tanpa memandang ras, usia, karakteristik, status perkawinan, kelas sosial, pendidikan, pekerjaan, atau tempat kerja. Berdasarkan perspektif teoritis tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang definisi dan berbagai bentuk kekerasan seksual.

2. Tinjauan Literatur

Penelitian ini didasari oleh penelitian yang terdahulu yang relevan. Menurut Risna dkk. (2023), layanan informasi sangat efektif untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik, karena memungkinkan mereka untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan mudah. Selain itu, penelitian oleh Mahrani dkk. (2024) menunjukkan bahwa layanan semacam itu dapat membantu individu dalam melindungi diri mereka sendiri. (Saadah & Yulia, 2022) menjelaskan bahwa dengan memahami terkait kekerasan seksual individu dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual, sehingga menurunnya korban kekerasan seksual. Tentunya berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan peneliti tertarik untuk memberikan layanan informasi kepada peserta didik untuk bisa meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga peserta didik mampu menjaga sikap, sehingga tidak menjadi korban maupun pelaku kekerasan seksual.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksperimental kuantitatif. Eksperimen kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis perbedaan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini mengikuti desain pretest-posttest satu kelompok, yang berarti eksperimen dilakukan pada satu kelompok tanpa kelompok pembandingan. Desain ini memiliki dampak yang signifikan, karena memungkinkan penilaian yang jelas terhadap perubahan dengan menggunakan pretest dan posttest. Populasi penelitian ini terdiri dari 69 siswa kelas dua belas di Sekolah Menengah Atas Negeri Bakat Olahraga di Kupang. Berdasarkan hasil dari pretest maka sampel ini berjumlah 23 orang, yang menunjukkan rendahnya pemahaman terkait kekerasan seksual. Penelitian ini dimulai dengan memberikan pre-test pada peserta didik, setelah mendapatkan hasil pre-test maka peserta didik yang menunjukkan rendahnya pemahaman terkait kekerasan seksual akan diberikan perlakuan

(layanan informasi) sebanyak 5x. Teknik yang digunakan dalam pemberian perlakuan ialah teknik diskusi dan tanya jawab. Setelah di berikan perlakuan kepada peserta didik maka selanjutnya diberikan postest. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 24. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada tingkat signifikansi.

- 1) Jika nilai signifikan >0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak
- 2) Jika nilai signifikan <0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh (Prayitno & Amti, 2015) layanan informasi sangat efektif dalam meningkat pemahaman peserta didik, dan dukung oleh peneliti yang terdahulu yang dilakukan oleh (Sujadi et al., 2019).

4. Hasil

Setelah dilakukan pengolahan data pre-test dan post-test, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

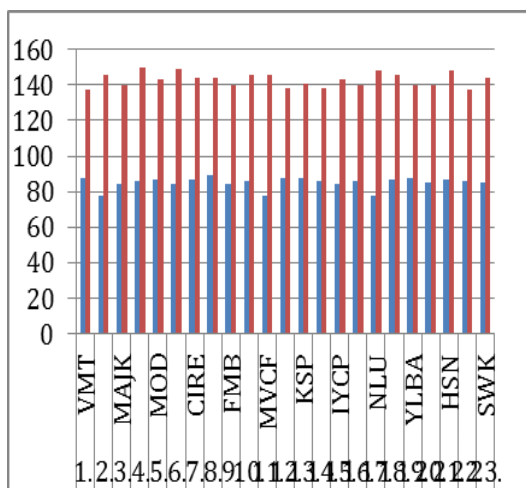


Diagram diatas merupakan hasil pre-test posttest

Pretest ■ Posttest ■

Diagram di atas mewakili hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada subjek penelitian, yang mengarah pada hasil yang ditampilkan. Warna biru menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang kekerasan seksual, menyoroti perlunya layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman mereka. Sebaliknya, warna merah menandakan bahwa setelah menerima layanan informasi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekerasan seksual.

a. Uji Hipotesis

Nilai signifikansi dari uji T adalah $0,000 < 0,005$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rata-rata tingkat pemahaman tentang kekerasan seksual sebelum dan sesudah intervensi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kekerasan seksual pada siswa kelas XII di UPTD SMA Negeri Keberbakatan Olahraga tahun ajaran 2024/2025.

b. Uji T

Nilai t hitung sebesar 46,483 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,073, yang mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini menegaskan adanya perbedaan yang signifikan pada skor rata-rata antara hasil pre-test dan post-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi memiliki dampak positif terhadap peningkatan pemahaman tentang kekerasan seksual di kalangan siswa kelas XII di UPTD SMA Keberbakatan Olahraga Kupang tahun ajaran 2024/2025.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi melalui teknik diskusi dan tanya jawab secara efektif meningkatkan pemahaman tentang kekerasan seksual di kalangan siswa kelas XII di SMA Bakat Olahraga Negeri di Kupang pada tahun ajaran 2024/2025. Hal ini dapat diketahui dari tingkat pemahaman terkait kekerasan seksual pada 23 peserta didik sebelum diberikan perlakuan menunjukkan kategori rendah, dan setelah diberi perlakuan tingkat pemahaman kekerasan seksual pada peserta didik berubah menjadi kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman terkait kekerasan seksual pada peserta didik setelah diberi perlakuan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa menyediakan layanan informasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang kekerasan seksual (Mimit et al., 2023) Dalam pemberian layanan informasi, peneliti menggunakan teknik diskusi dan Metode tanya-jawab, bersama dengan diskusi, memainkan peran penting dalam memberikan layanan informasi. Kedua teknik ini saling melengkapi untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat dipahami secara efektif oleh siswa. Menurut Prayitno & Amti (2015), layanan informasi dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kekerasan

seksual. Selain itu, layanan informasi memiliki empat fungsi, salah satunya adalah fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman sehingga peserta didik mampu untuk memposisikan diri. Dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, peserta didik didorong untuk berpikir kritis dan menganalisis isu-isu yang berkaitan dengan kekerasan seksual, yang berujung pada pemahaman yang lebih mendalam. Ningtyas (2017) menyatakan bahwa penerapan teknik diskusi dan tanya jawab memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik.

Oleh karena itu, layanan informasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kekerasan seksual, membekali mereka dengan pemahaman yang komprehensif, dan memungkinkan mereka untuk lebih siap mengenali dan mencegahnya.

5. Diskusi

Layanan informasi memiliki banyak teknik yang bisa digunakan sehingga mempermudah peneliti, dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti terdapat hambatan sehingga membuat peneliti kesusahan dalam memberikan informasi tetapi hambatan tersebut bisa diatasi. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa memilih atau menggunakan teknik dalam layanan informasi sehingga mempermudah proses pemberian layanan. Adapun hambatan lainnya seperti kurang komunikasi dengan guru piket bahwa akan ada penelitian di beberapa kelas, sehingga membuat proses penelitian lama.

6. Kesimpulan

Layanan informasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang kekerasan seksual di kalangan siswa kelas XII di UPTD SMA Negeri Bakat Olahraga Kupang tahun ajaran 2024/2025. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam memberikan layanan informasi dan merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya viktimisasi dan pelaku. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

7. Persembahan

Penelitian ini dipersembahkan untuk ayah dan ibu serta adik-adik tercinta dan yang tak pernah terlupakan yaitu Almamaterku tercinta Universitas

Katolik Widya Mandira Kupang interpretasi/kesimpulan makalah ini.

8. Referensi

- Komnas Perempuan. (2023). *Lembar fakta catatan tahunan Komnas Perempuan tahun 2023: Kekerasan terhadap perempuan di ranah publik dan negara: Minimnya perlindungan dan pemulihan*. Jakarta, 7 Maret 2023.
- Mahrani, F. I., Afiati, E., & Muhibah, S. (2024). Efektivitas layanan bimbingan kelompok menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pemahaman personal safety skills siswa (Studi pra eksperimen pada siswa kelas V SD Negeri Gerem I Kota Cilegon). *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 131–137. <https://doi.org/xxxx>
- Mimit, P., Putra, M. F. H., & Sudirman. (2023). Layanan informasi terhadap pemahaman kekerasan seksual bagi peserta didik. *Ilmiah Tarbiya Umat*, 13(2), 76–81.
- Ningtyas, P. S. (2017). *Perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah remaja kelas X SMAN 2 Banguntapan*. Aisyiyah Yogyakarta.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling* (3rd ed.). Reneka Cipta.
- Risna, D. N. W., Laia, B., & Molo, E. (2023). Efektivitas layanan informasi bidang karier dalam pemilihan pendidikan lanjutan siswa kelas IX-A. *Bimbingan dan Konseling*, 3(2), xx–xx.
- Saadah, B., & Yulia, C. (2022). Efektivitas media flashcard untuk meningkatkan. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 572–579.
- Setyobowo, S. R. (2022). Perlindungan hukum terhadap korban tindak pidana kekerasan seksual dalam lingkungan pendidikan. *Jurnal Ilmu Hukum Tambun Bungai*, 7(2), 176–192.
- Sujadi, E., Noviani, Y., & Aulianisya, L. (2019). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan strategi cooperative learning untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai seks bebas. *Indonesian Journal of Counseling & Development*, 1(1), 63–74.
- Sulistiyarini, & Jauhar, M. (2014). *Dasar-dasar konseling*. Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual. (2022).

- Winkel, & Hastuti. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (1st ed.). Media Abadi.
- Wua, T. D. (2017). Efektivitas penerapan metode diskusi MKDU – PAK bagi mahasiswa Universitas Negeri Manado. *Civic Education*, 1(1), 37–41.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).